

INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DENGAN MODEL FUN LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA SISWA SD DAN IBU-IBU DI KOMUNITAS DESA INGGRIS SEMARANG

Issy Yuliasri, Rohani, dan Wahib

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Diterima: Oktober 2018 Disetujui: November 2018 Dipublikasikan: Desember 2018

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak-anak usia SD serta Ibu-ibu pada komunitas Desa Inggris Semarang di RT4, RW 13, Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Dalam melaksanakan kegiatan ini, digunakan pendekatan 'Fun Learning', yaitu belajar dengan kegiatan yang menyenangkan. Inovasi yang dilakukan yakni pada kegiatan yang menggabungkan ciri belajar yang cerdas, mudah, cepat, dan menyenangkan atau *learning English smartly, easily, rapidly, and happily* (disingkat 'LEngser-ah'). Peserta kegiatan ini terdiri dari 12 siswa SD dan 7 Ibu-ibu pada komunitas belajar Desa Inggris Semarang. Pengabdian ini dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. Metode pelaksanaan kegiatan berupa tanya jawab, modelling, serta role play dan permainan edukatif. Dalam pengabdian ini, hasilnya adalah respon mereka terhadap materi berbicara dengan model Fun Learning ini sangat positif. Peserta aktif dan antusias karena mereka tidak hanya mendengarkan materi yang disampaikan di pertemuan sebelumnya, tetapi juga langsung mempraktekkan dengan permainan edukatif berbasis role play. Keaktifan dan antusiasme ini penting dibangun untuk memotivasi para anak dan ibu agar menyukai belajar bahasa Inggris, sehingga ke depan mereka bisa bersiap untuk terus belajar bahasa Inggris. Dengan demikian, literasi bahasa Inggris para anak dan ibu akan meningkat, sehingga tercapai masyarakat yang lebih berwawasan internasional.

Kata Kunci: Berbicara, Fun Learning.

Pendahuluan

Desa Inggris Semarang merupakan sebuah komunitas mengajar bahasa Inggris baru yang sedang dirintis di RW 13, Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Komunitas ini merupakan binaan dari Desa Inggris Singosari Malang, Jawa Timur yang telah lebih dulu dibangun. Desa Inggris Singosari Malang, Jawa Timur sendiri didirikan oleh seorang wirausahawan yang merekrut tenaga pendidik dari siswa lulusan SMK/SMA sudah memiliki puluhan pengajar tetap yang mengajarkan bahasa Inggris pada anak-anak Desa Inggris Singosari Malang, Jawa Timur.

Desa Inggris Semarang pada hakikatnya berguna untuk mengembangkan aktivitas, keterampilan, dan kreativitas anak-anak peserta pembelajaran, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun dalam proses pembelajaran seringkali seorang guru di Desa Inggris Semarang kurang menyadari atau bahkan menafikan, bahwa banyak kegiatan pembelajaran yang menghambat aktivitas, keterampilan, dan kreativitas anak-anak peserta pembelajaran. Banyak guru yang mengesampingkan permainan-permainan edukatif dalam pembelajaran, sehingga siswa-siswi terutama pada tingkat dasar, akan merasa bosan di kelas. Manusia pada hakikatnya adalah *homo ludens* yang berarti makhluk bermain (Mujib dan Rahmawati, 2012:18), yang berarti bahwa sebenarnya kehidupan manusia pasti tak pernah lepas dari bermain. Seorang bayi bermain boneka; anak-

anak kecil bermain sepeda, menerbangkan layang-layang, bermain perang-perangan, menggambar, dan mewarnai; beberapa anak bermain olahraga sepak bola dan bimbingan; anak remaja bermain musik; bahkan orang dewasa juga ikut bermain. Termasuk, di lembaga pendidikan formal, permainan adalah makanan wajib yang harus diajarkan. Ini karena semua manusia menyukai permainan, baik anak-anak, remaja, dewasa, laki-laki, dan perempuan, serta status sosial dan kondisi ekonomi apa pun (Mujib dan Rahmawati, 2012: 20).

Perlu diketahui keberhasilan pembelajaran tidak hanya tergantung pada pendidik yang selalu dituntut dapat mengajar secara profesional saja, melainkan peran aktif siswa di dalam proses belajar juga sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar, oleh karena itu untuk mencapai tujuan belajar yang baik dan maksimal diperlukan persiapan belajar yang baik pula. Menurut Djamarah (1994:35) kesiapan untuk belajar jangan hanya diterjemahkan siap dalam arti fisik, tetapi juga diartikan dalam arti psikis dan materiil. Kesiapan fisik misalnya kondisi tubuh yang sehat dan bugar. Kesiapan psikis contohnya ada bahan atau materi yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, catatan pelajaran, maupun modul. Perlu diingat bahwa ada beberapa orang dewasa maupun anak-anak yang sulit berkonsentrasi, terutama pada lingkungan yang mudah mengalihkan konsentrasi, ada

sebagian anak yang sulit memfokuskan perhatiannya secara terus-menerus, kecuali dengan sesuatu yang mereka senangi, misalkan komputer, ataupun permainan lego (Petersen, 2008: 107-108).

Ada pula faktor yang membuat pengaruh positif terhadap proses pembelajaran adalah adanya motivasi berprestasi dari siswa. Motivasi berprestasi adalah daya dorong seseorang untuk berbuat lebih baik dari apa yang pernah dibuat atau diraih sebelumnya maupun yang dibuat atau diraih orang lain. Dalam pembelajaran peran motivasi berprestasi ini berperan penting dalam menunjang keberhasilan, seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi cenderung akan melakukan berbagai upaya untuk dapat menguasai bidang yang dipelajarinya, sehingga peran motivasi menjadi sangat penting bagi anak-anak peserta pembelajaran di Desa Inggris Semarang dalam mempelajari aspek berbicara Bahasa Inggris.

Selain itu dalam perkembangan paradigma pembelajaran telah bergeser yang semula teacher oriented atau berpusat pada guru menuju learner oriented atau berpusat pada siswa. Pergeseran ini menantang guru untuk dapat mengaktifkan dan memberdayakan siswa secara aktif, kreatif, dan inovatif (Amir, 2010: 8). Berdasarkan kenyataan tersebut maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di Desa Inggris Semarang tersebut. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model LENGSER-AH (Learning English Smartly, Easily, Rapidly, and Happily) yang berbasis Permainan Edukatif.

Kata Learning English Smartly, atau belajar Bahasa Inggris dengan cerdas, artinya peserta pembelajar menyimpulkan sendiri dengan cerdas (melalui pendekatan induktif) ketika diberi contoh-contoh dalam modelling dan tanya jawab dalam pembelajaran yang bersifat interaktif. Kemudian mereka didorong untuk bisa mengaplikasikan dalam kegiatan berbicara mereka. Lalu, kata Learning English Easily bermakna bahwa peserta pembelajar belajar dengan mudah, karena tidak melakukan pemberian rumus-rumus grammar dan menulis, melainkan melalui interaksi lisan secara langsung, dengan pemberian contoh ungkapan-ungkapan (gambits) berbicara keseharian yang sederhana dan mudah diingat. Selanjutnya, kata Learning English Rapidly bermakna bahwa dengan penyampaian materi yang berbentuk permainan edukatif, anak-anak pembelajar dan ibu-ibu menjadi cepat dalam memahami materinya. Kemudian, Kata Learning English Happily bermakna bahwa dengan permainan edukatif tersebut, respon mereka sangat senang dan antusias dalam belajar.

Metode Penelitian

Sasaran peserta pengabdian ini adalah siswa SD dan ibu-ibu di Desa Inggris Semarang. Tim pengabdian memberikan pembelajaran bahasa Inggris yang lebih memfokuskan pada peningkatan kemampuan berbicara

melalui model LENGSER-AH (Learning English Smartly, Easily, Rapidly, and Happily). Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mempermudah anak-anak peserta pembelajaran dan ibu-ibu dalam aspek peningkatan kemampuan berbicara yang berbentuk Permainan Edukatif. Permainan Edukatif adalah semua bentuk permainan yang dirancang untuk memberikan pengalaman pendidikan atau pengalaman belajar kepada pemainnya, termasuk permainan tradisional dan “modern” yang diberi muatan pendidikan dan pengajaran (Adams:1975). Kegiatan pengabdian juga sekaligus berbentuk pendampingan yang mana disediakan tim pengabdian dari dosen dan mahasiswa pengabdian pada tiap kelompok pengabdian, sehingga setiap kelompok dapat mengikuti serangkaian kegiatan dengan baik. Target dari kegiatan pengabdian ini adalah:

Meningkatnya pemahaman dan keterampilan mengenai model LENGSER-AH (Learning English Smartly, Easily, Rapidly, and Happily) berbasis permainan Permainan Edukatif bagi anak-anak peserta pembelajaran dan ibu-ibu.

Anak-anak peserta pembelajaran di Desa Inggris Semarang mengetahui pengaruh inovasi pembelajaran Bahasa Inggris yang mampu meningkatkan kemampuan berbicara melalui model LENGSER-AH (Learning English Smartly, Easily, Rapidly, and Happily) yang berbasis permainan Permainan Edukatif.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk (1) discovery, tanya jawab (2) discovery, tanya jawab dan feedback, dan (3) Modelling & role play dan feedback. Kegiatan ini dilaksanakan dalam jangka waktu empat bulan dalam 4 kali pertemuan. Tempat pelaksanaan pelatihan yaitu berada di Bukit Cemara Indah V CD No. 44, RW 13, Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang.

Dalam pengabdian ini, para peserta diberikan beberapa materi mengenai: (1) Direction (2) Creativity Class, dan (3) Make something from origami. Materi direction adalah materi yang berkaitan dengan petunjuk arah. Misalnya, kata south artinya selatan, east artinya timur, west artinya barat, turn left artinya hadap kiri, turn right hadap kanan dan sebagainya. Selanjutnya, materi Creativity Class dimana anak-anak peserta pembelajaran menggambar sesuatu dengan kertas untuk menciptakan kreativitas melalui karya. Misalnya, mereka menggambar gunung lalu mempresentasikannya. Terakhir adalah materi Make something from origami. Materi ini merupakan kegiatan membuat suatu karya dari kertas origami. Mereka diberi kebebasan membuat berbagai macam bentuk dari origami. Misalnya, origami pesawat terbang, kupu-kupu, dan burung.

Hasil dan pembahasan

Pengabdian pertama pada tanggal 20 Mei 2018 bertempat di Desa Inggris Semarang, RW 13, Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Hasil pelaksanaan ini berlangsung dengan baik. Dalam proses kegiatan pengabdian, tim pengabdian memberikan materi Direction. Dari data yang diperoleh terdapat 12 anak-anak peserta pembelajaran yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Adapun kegiatan dimulai sekitar pukul 10.00 WIB sampai dengan selesai. Anak-anak peserta pembelajaran diajarkan dan dikenalkan tentang arah mata angin seperti barat, timur, kanan, kiri, dan sebagainya dalam bahasa Inggris oleh tim pengabdian. Setelah mereka memahami materi yang telah disampaikan, kemudian mereka mempraktekkannya dengan menunjuk arah sembari menyebutkan beberapa kosakata seperti west, east, turn left, turn right, dan sebagainya dalam bahasa Inggris. Juga, mereka mempraktekkan dengan sistem Pembelajaran Baris Berbaris sehingga mereka memahami secara rinci yang telah diajarkan oleh tim pengabdian. Disela-sela pembelajaran disini juga diisi dengan Permainan Edukatif sehingga mereka dalam menerima pembelajaran tidak mudah bosan dan juga bisa bersenang-senang sambil belajar.

Selain itu, dalam proses kegiatan pengabdian pertama, tidak hanya anak-anak peserta pembelajaran yang mengikuti kegiatan pengabdian tersebut. Namun, ada ibu-ibu di Desa Inggris Semarang yang berpartisipasi dalam kegiatan ini. Dalam proses pengabdian ini, masing-masing ibu-ibu diberikan pancangan berbicara berupa 'introduce' pada saat belajar materi Introduction dalam bahasa Inggris aspek berbicara. Sebelum tim pengabdian menyampaikan materi, tim pengabdian mengadakan tanya-jawab dengan tujuan mereview materi sebelumnya yang sudah diajarkan oleh tim pengabdian. Dalam pengabdian kedua ini, penyampaian materi

pengabdian dilakukan dengan bantuan media pembelajaran seperti whiteboard dll

oleh tim pengabdian, sehingga proses komunikasi dapat berlangsung dengan baik. Setelah itu, tim pengabdian menjelaskan tentang materi Introduction yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Respon mereka antusias dalam menanggapi materi tersebut yang dibuktikan dengan keaktifan bertanya dan mendengarkan selama penyampaian materi. Proses evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan tugas mandiri kepada ibu-ibu untuk mempelajari tentang Introduction.

Selanjutnya, pelaksanaan pengabdian kedua dilakukan pada tanggal 27 Mei 2018 bertempat di Desa Inggris Semarang, RW 13, Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Hasil pengabdian kedua yaitu tim pengabdian memberikan materi tentang Creativity Class. Tujuannya adalah untuk menggambar sesuatu dengan kertas untuk menciptakan kreativitas melalui karya bagi anak-anak peserta pembelajaran. Dari data yang diperoleh terdapat 11 anak-anak peserta pembelajaran yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Adapun kegiatan dimulai sekitar pukul 10.00 WIB sampai dengan selesai.

Dipertemuan kedua ini tidak kalah seru dengan pertemuan sebelumnya. Mereka di tuntut untuk aktif dalam hal apapun. Dalam pertemuan ini, mereka mengeluarkan ide kreatif melalui karya tangan yaitu dengan menggambar. Anak-anak peserta pembelajaran sangat antusias dalam menggambar. Mereka menggambar dengan tema bebas, sehingga mereka sangat mudah dalam menuangkan fikiran mereka. Selesai menggambar anak-anak diwajibkan untuk mempresentasikan apa yang sudah mereka gambar dengan menggunakan bahasa Inggris. Mereka mempresentasikan karya mereka secara bergantian.

Selain anak-anak peserta pembelajaran, ibu-ibu Desa Inggris Semarang berpartisipasi dalam pengabdian ini. Dari data yang diperoleh terdapat 7 ibu-ibu yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Adapun kegiatan dimulai sekitar pukul 10.00 WIB sampai dengan selesai. Dalam pengabdian kedua ini, tim pengabdian menjelaskan materi tentang Daily Activity. Tujuannya adalah ibu-ibu dapat belajar serta menulis Daily Activity dengan benar. Respon mereka sangat aktif dan bersemangat dalam mengikuti setiap penjelasan yang di berikan. Kegiatan ini diakhiri dengan evaluasi.

Kemudian, pelaksanaan pengabdian ketiga dilakukan pada tanggal 3 Juni 2018 bertempat di Desa Inggris Semarang, Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Hasil pengabdian ketiga yaitu Make Something from Origami. Dari data yang diperoleh terdapat 12 anak-anak peserta pembelajaran yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Adapun kegiatan dimulai sekitar pukul 10.00 WIB sampai dengan selesai. Sebelum pertemuan dimulai tim pengabdian mereview materi yang sebelumnya sudah disampaikan dalam pembelajaran. Setelah selesai mereview materinya, materi selanjutnya adalah tim pengabdian memberi kertas origami kepada anak-anak peserta pembelajaran. Tujuannya adalah untuk membuat karya melalui kertas origami dengan tema bebas. Dalam hal ini, mereka diberi kebebasan membuat sesuatu apapun. Namun, mereka tetap diberi arahan oleh tim pengabdian. Setelah semua selesai membuat berbagai macam bentuk dari origami, mereka di beri kesempatan untuk menyampaikan apa yang sudah mereka buat dalam bahasa Inggris. Mereka mempresentasikan hasilnya secara bergantian sehingga semuanya mendapatkan giliran masing-masing.

Selain itu, dalam pengabdian ketiga ini terdapat 6 ibu-ibu yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Adapun kegiatan dimulai sekitar pukul 10.00 WIB sampai dengan selesai. Dalam pengabdian ketiga ini, tim pengabdian membuat penugasan kepada ibu-ibu untuk membuat small conversation tentang Daily Activity. Lalu, mereka diberi kesempatan untuk mempresentasikannya dalam bahasa Inggris. Respon mereka terhadap materi tersebut sangat senang dan antusias karena mereka tidak hanya mendengarkan materi yang di sampaikan di pertemuan sebelumnya, tetapi juga langsung mempraktekkannya. Hal

ini di buktikan dengan kertampilan mereka dalam membuat small conversation.

Pelaksanaan pengabdian yang terakhir dilakukan pada tanggal 15 Juli 2018 di Maerokoco, Semarang. Dalam puncak kegiatan pengabdian ini, para anak-anak pembelajar diberikan materi sekaligus mempraktekkan tentang baris-berbaris terlebih dahulu seperti, Attention!, Salute up!, Salute down!, Eyes front!, At ease!, dan lain-lain. Kemudian, mereka mempresentasikan apa yang sudah mereka dapatkan di tiga pertemuan sebelumnya. Pada puncak kegiatan ini, ada 15 siswa SD yang turut berpartisipasi aktif. Adapun kegiatan dimulai pada pukul 08.00 WIB hingga pukul 14.00 WIB. Pertemuan kali ini membutuhkan waktu yang lebih lama karena untuk menuju lokasi memerlukan waktu lebih dari satu jam. Sebelum mulai kegiatan, para siswa diberikan waktu untuk makan terlebih dahulu, baru setelah itu mereka mempresentasikan apa yang telah didapatkan oleh mereka. Mereka dibebaskan untuk menyampaikan apapun pendapat mereka tentang kegiatan Desa Inggris ini, bisa berupa pendapat pribadi, pesan kesan terhadap kegiatan Desa Inggris ataupun yang lainnya. Teknis penyampaiannya adalah para siswa secara bergantian menyampaikan satu persatu dalam Bahasa Inggris selama 5 menit. Hadiah diberikan kepada siswa yang presentasinya paling bagus.

Selain anak-anak, para ibu juga ikut berpartisipasi dalam puncak kegiatan ini. Terdapat 10 ibu-ibu yang ikut berpartisipasi. Dalam pertemuan terakhir ini, para ibu juga diminta untuk mempresentasikan apa yang sudah didapatkan selama tiga pertemuan sebelumnya. Presentasi berupa kegiatan apa saja yang pernah mereka lakukan dalam kegiatan Desa Inggris ini serta pesan kesan mereka terhadap kegiatan Desa Inggris Semarang. Presentasi dilakukan selama 5 menit menggunakan Bahasa Inggris. Presentasi yang terbaik diberikan hadiah.

Simpulan

Dengan telah dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Keterampilan berkomunikasi dengan menggunakan metode LENGSER-AH (Learning English Smartly, Easily, Rapidly, and Happily) berjalan dengan baik dan lancar, serta mendapatkan tanggapan yang positif dari para peserta.
2. Melalui model LENGSER-AH (Learning English Smartly, Easily, Rapidly, and Happily) Para peserta menjadi senang dan termotivasi dalam belajar berbicara Bahasa Inggris.

Berdasarkan simpulan di atas, disarankan agar kegiatan pengabdian yang memfokuskan peningkatan kemampuan berbicara melalui model LENGSER-AH (Learning English Smartly, Easily, Rapidly, and Happily) dilaksanakan secara berkelanjutan agar anak-anak peserta pembelajaran dan para ibu menjadi lebih fasih dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

Daftar Pustaka

- Djamarah, Syaeful B. 1994. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Jakarta: Usaha Nasional.
- Efendy, Ahmad F. 2012. Metodologi Pengajaran. Malang: Misykat Malang.
- Mujib, F. dan Rahmawati, N. 2012. Permainan Edukatif. Yogyakarta: Diva Press.
- Petersen, Lindsay. 2008. Bagaimana Memotivasi Anak Belajar. Jakarta: Grasindo.
- Keller, E. & Warner, S.T. (1994). Conversation Gambits. (2nd Revised ed.). Hove, USA: Cengage Learning, Inc.
- Tillitt, B. & Bruder, M.N. (1998). Speaking Naturally: Communication Skills in American English. Cambridge, UK: Cambridge University Press.